

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bronkopneumonia adalah jenis pneumonia yang memiliki pola penyebaran berupa bercak dan teratur dalam satu area atau lebih. Penyebaran tersebut biasanya terlokalisasi di dalam bronki dan meluas ke parenkim paru. Secara umum bronkopneumonia disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, protozoa, mikobakteri, mikoplasma dan riketsia (NANDA, 2015). Bakteri –bakteri ini mampu menyebar dalam jarak dekat melalui percikan ludah saat penderita bersin dan batuk yang kemudian terhirup orang sekitarnya. Inilah sebabnya lingkungan menjadi salah satu faktor resiko berkembangnya bronkopneumonia

Tahun 2019 terdapat 2,5 juta kematian di dunia yang disebabkan oleh pneumonia. Terdapat peningkatan jumlah kematian dari tahun 2013 ke 2019 pada lansia berumur 70 tahun keatas yang disebabkan oleh pneumonia dari 300.000 kematian menjadi 1,13 juta kematian (Dadonaite & Roser, 2019) Di Indonesia penyakit pneumonia mencapai 1.017.290 kasus dan didalamnya termasuk lansia diatas 65 tahun sebanyak 58.745 kasus. Provinsi Jawa Barat menempati posisi pertama di Indonesia dengan kasus pneumonia terbanyak 186.909 kasus tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Kasus pneumonia di Kota Bandung pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 3274 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Bakteri penyebab pneumonia yaitu *Streptococcus pneumonia* yang merupakan flora normal tenggorokan manusia yang sehat. Namun apabila daya tahan

tubuh menurun disebabkan oleh usia tua, gangguan kesehatan, maupun asupan gizi setelah menginfeksi bakteri tersebut akan memperbanyak diri. Penyakit ini juga bisa menjadi infeksi yang serius apabila terjadi keterlambatan penanganan dan dapat berkembang menjadi sepsis yang berpotensi mengancam. Penyebaran infeksi dapat terjadi dengan cepat keseluruh tubuh kerana melalui pembuluh darah. Gejala klinis bronchopneumonia biasanya didahului oleh infeksi saluran nafas bagian atas selama beberapa hari, suhu dapat naik secara mendadak sampai 39-40 °C dan mungkin disertai kejang karena demam yang tinggi, batuk disertai sputum, peningkatan angka leukosit, pemeriksaan fisik ditemukan adanya konsolidasi, suara napas ronki, tampak sangat gelisah, dispnea, pernapasan cepat dan dangkal disertai pernapasan cuping hidung dan sianosis disekitar hidung dan mulut.

Pasien dengan pneumonia perlu dirawat di rumah sakit karena memerlukan pengobatan yang memadai. Perawat memiliki peran yang penting dalam memberikan tindakan keperawatan pada pasien bronkopneumonia khususnya dalam mengefektifkan jalan napas diantaranya memposisikan semi fowler, latihan napas dalam dan batuk efektif. Perawat juga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang penyakit pneumonia dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya vaksinasi dan tidak merokok guna untuk mencegah penyakit pneumonia. Penyakit pneumonia dapat dicegah dengan vaksinasi terhadap bakteri penyebab pneumonia. Di samping itu juga harus menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, tidak merokok, serta istirahat cukup dan diet sehat untuk menjaga daya tahan tubuh. Pemberian antibiotik biasanya dilakukan pada pasien penderita pneumonia guna menghambat penyebaran bakteri. Pada pasien yang mengeluh demam dan batuk

dapat dikompres secara berkala dan memberikan air hangat. Untuk mencegah terjadinya kekambuhan perawat dapat memberikan penjelasan untuk menjaga pola hidup sehat dengan olahraga teratur, asupan yang sehat, dan menghindari rokok.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus tentang bronkopneumonia dan asuhan keperawatannya. Maka penulis mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Flamboyan Rsud Kota Bandung ” sebagai studi kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Flamboyan Rsud Kota Bandung? ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan pada Pasien Asuhan Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.

- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.
- c. Menyusun rencana intervensi keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rsud Kota Bandung.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi :

1.4.1 Bagi Pasien

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pasien dan keluarga pasien untuk dapat melakukan penanganan pada pasien bronkopneumonia dengan gangguan pemenuhan oksigenasi serta meningkatkan kesehatan pasien.

1.4.2 Bagi Perawat

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya studi tentang pelaksanaan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien bronkopneumonia.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan pemenuhan oksigenasi akibat bronkopneumonia.